

**PENGEMBANGAN AKTUALISASI DIRI SANTRI
BERBASIS PEMBELAJARAN TEKNOSAINS DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-MU'MIN MUHAMMADIYAH
TEMANGGUNG**



**Oleh: Lestari Ayu Tiyas Sari
NIM: 18204011011**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-980/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN AKTUALISASI DIRI SANTRI BERBASIS PEMBELAJARAN
TEKNOSAINS DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-
MU'MIN MUHAMMADIYAH TEMANGGUNG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **LESTARI AYU TIYAS SARI, S.Pd**
Nomor Induk Mahasiswa : **18204011011**
Telah diujikan pada : **Selasa, 30 Maret 2021**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Sidang

Dr. H. Tosman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60842990498a



Penguji I

Dr. Sabrudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60822c3523d7a



Penguji II

Dr. Maqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6082704ed1be



Yogyakarta, 30 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6086493a220d

**PERSETUJUAN TIM
PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**PENGEMBANGAN AKTUALISASI DIRI SANTRI BERBASIS PEMBELAJARAN
TEKNOSAINS DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MU'MIN
MUHAMMADIYAH TEMANGGUNG**

Nama : Lestari Ayu Tiyas Sari


NIM : 18204011011

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 30 Maret 2021

Hasil : A (95)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

PERNYATAAN KEASLIAN

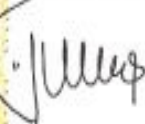
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lestari Ayu Tiyas Sari
NIM : 18204011011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Februari 2021




Lestari Ayu Tiyas Sari
NIM. 18204011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lestari Ayu Tiyas Sari
NIM : 18204011011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Lestari Ayu Tiyas Sari
NIM. 18204011011

SURAT PENYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lestari Ayu Tiyas sari
NIM : 18204011011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah peneliti adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 14 Februari 2020

Yang menyatakan



Lestari Ayu Tiyas Sari
NIM. 18204011011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikurn wr.wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN AKTUALISASI DIRI SANTRI BERBASIS
PEMBELAJARAN TEKNOSAINS DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-MU'MIN MUHAMMADIYAH
TEMANGGUNG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lestari Ayu Tiyas Sari

NIM : 18204011011

Jenjang : Magister(S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 19 Februari 2021
Pembimbing,



Dr. H. Tasman Hamami, M.A
NIP. 196111021986031003

ABSTRAK

Lestari Ayu Tiyas Sari, Nim. 18204011011. **Pengembangan Aktualisasi Diri Santri Berbasis Pembelajaran Teknosains dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung.** Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2021.

Lingkungan pendidikan merupakan tempat belajar kedua setelah lingkungan keluarga bagi seorang anak. Pengembangan aktualisasi diri santri ini bisa dilakukan dengan mengoptimalkan bakat serta kompetensi yang ada di diri santri. Salah satu pondok pesantren yang mengembangkannya yaitu Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung. Pondok pesantren ini mengembangkan aktualisasi diri santrinya melalui pembelajaran teknoains dan tahfidz.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan atau *Field Resarch* yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang ada di Pondok Pesantren mengenai implementasi pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya pengembangan aktualisasi diri santri. Adapun subyek penelitian ini yaitu direktur pondok pesantren, kepala sekolah madrasah, wakil kurikulum, ustadz dan uztadzah, pengasuh asrama serta beberapa santri Madrasah Aliyah. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknoains dan tahfidz mampu mengembangkan aktualisasi diri santri melalui proses dan pelaksanaannya. Pertama kegiatan pembelajaran teknoains ini dilakukan dua minggu sekali dan dilaksanakan secara berkelompok. Santri memiliki kebebasan untuk bereksperimen. Sedangkan pembelajaran tahfidz sendiri dilakukan bersamaan dengan mata pelajaran tahfidz. Para pengajar menggunakan metode wahdah untuk membantu para santrinya dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kedua pelaksanaan pengembangan aktualisasi diri santri program pembelajaran yang diunggulkan dari tahfidz ini antara lain adalah penguasaan tahfidz Al-Qur'an, penguasaan qowaidullughoh bahasa arab, penguasaan teknik komunikasi lisan dan tulisan dalam berdakwah serta penguasaan semua mapel Jurusan IPA. Sedangkan untuk pembelajaran teknoains adalah dengan adanya eksperimen serta pameran akhir tahun yang dapat mengembangkan aktualisasi diri santri. Ketiga pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an ini menghasilkan santri yang sudah memenuhi karakteristik dari orang yang sudah mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-harinya. Santri sudah mampu melihat realitas, menerima diri sendiri, bersikap spontanitas, terpusat pada persoalan, memisahkan diri untuk kebutuhan, mandiri terhadap kebudayaan, mempunyai apresiasi berkelanjutan, mempunyai pengalaman puncak, kesadaran social, hubungan interpersonal, dapat membedakan cara dan tujuan, kreatif, dan mempunyai daya tahan terhadap pengaruh kebudayaan.

Kata Kunci: Aktualisasi Diri, Pembelajaran, Teknosains, Tahfidz

ABSTRACT

Lestari Ayu Tiyas Sari, Nim. 18204011011. **Pengembangan Aktualisasi Diri Santri Berbasis Pembelajaran Teknosains dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung.** Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University.2021

The development of self-actualization of the students can be done by optimizing the talents and competencies that exist in the students. One of the Islamic boarding schools that developed it is Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung. This boarding school develops self-actualization of its students through learning technology and tahfidz.

This research is classified as a qualitative field research or Field Research, namely research that goes directly to the research location to observe the phenomena in Islamic boarding schools regarding the implementation of learning technology and tahfidz Al-Qur'an as an effort to develop students' self-actualization. The subjects of this study were the director of the Islamic boarding school, the principal of the madrasah school, the curriculum representative, the ustadz and uztadzah, the boarding school caretakers and several Madrasah Aliyah students. While data collection uses in-depth interview techniques, documentation and observation.

The results of this study indicate that learning technology and tahfidz are able to develop students' self-actualization through the process and implementation. First, this technology learning activity is carried out every two weeks and carried out in groups. Santri have the freedom to experiment. Meanwhile, learning tahfidz itself is carried out in conjunction with the tahfidz subjects. Teachers use the Wahdah method to assist their students in learning tahfidz Al-Qur'an. The second implementation of the self-actualization development of students in the superior learning program of tahfidz includes mastery of Al-Qur'an tahfidz, mastery of qowaidullughoh Arabic, mastery of oral and written communication techniques in preaching and mastery of all subjects of the Science Department. Meanwhile, learning technology is by means of experiments and year-end exhibitions that can develop students' self-actualization. These three learning techniques and tahfidz Al-Qur'an produce students who have fulfilled the characteristics of people who have actualized themselves in their daily lives. Santri are able to see reality, accept themselves, be spontaneous, focus on problems, separate themselves for needs, are independent of culture, have continuous appreciation, have peak experiences, social awareness, interpersonal relationships, can distinguish ways and goals, are creative, and have resistance to cultural influences.

Keywords: Self-actualization, Learning, Technosciences, Tahfidz

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul *Pengembangan Aktualisasi Diri Santri Berbasis Pembelajaran Teknosains dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung.*

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun nonmateri dan moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Ketua dan Sekertaris jurusan program studi Pendidikan Agama Islam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Tasman Hamami, M.A, selaku Pembimbing yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memnerikan bekal ilmu dan pelayanan administratif.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sejak awal hingga akhir semester, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Direktur, Kepala Sekolah, ustadz dan ustadzah serta santri Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan tesis ini.

8. Kepada seluruh keluarga, bapak Asfuri,S.Ag, Ibu Wagiyem,S.Pd.,M.Pd, Azmi Sita Fithriyani,S.Sos, Putri Prima Mahardika serta ponakan Salsabila Humaira Azzahra yang sangat penulis cintai dan banggakan, terimakasih atas kasih sayang, semangatnya dan dorongan kepada penulis.
9. Teman seperjuangan PAI B1 angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Keluarga besar SMP Negeri 1 Kranggan yang telah memberikan ijin penulis untuk melanjutkan dan menyelesaikan perkuliahan S2 ini, serta memberikan dukungan doa, semangat dalam penyusunan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Robbal 'Alamin*

Peneliti, 14 Februari 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lestari Ayu Tiyas Sari
NIM. 18204011011

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”¹



¹ HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	v
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN ABSTRACK.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	16

G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MU'MIN MUHAMMADIYAH TEMANGGUNG	
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren	40
B. Keadaan Guru dan Siswa.....	47
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Bentuk Program Pembelajaran Teknosains dan Tahfidz Al-Qur'an	55
B. Pelaksanaan Pengembangan Aktualisasi Diri	81
C. Hasil Pengembangan Aktualisasi Diri	89
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

Daftar Tabel

Tabel I <i>B-value</i>	20
Tabel II Agenda Yaumiyah	67
Tabel III Daftar Nama Ustadz/Ustadzah.....	120
Table IV Struktur Kurikulum.....	126
Tabel V Pembagian Waktu Pelajaran	128



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang peserta didik pasti mempunyai cita-cita untuk menjadi seseorang pribadi yang sehat, seseorang pribadi yang sehat tersebut adalah kepribadian yang mempunyai kemampuan untuk menerima diri, mengetahui kelebihan yang dimilikinya serta kelemahan diri sendiri. James A. Beane mengatakan bahwa kebutuhan yang mendasar dari peserta didik mampu dilihat dari aspek aktualisasi diri (*self-actualization*), aspek tugas perkembangan (*developmental task*), serta aspek teori kebutuhan (*the needs theory*). Dari aspek aktualisasi diri tersebut peserta didik dalam kehidupannya, termasuk dalam kawasan sekolah perlu untuk dapat mengaktualisasikan potensi diri yang dimilikinya².

Lingkungan pendidikan merupakan tempat belajar kedua setelah lingkungan keluarga bagi seorang anak. Mereka akan bertemu dengan anak-anak yang lain yang terdiri dari berbagai tempat dan juga berbagai kalangan untuk bersama-sama mencari ilmu. Saat membicarakan mengenai konteks pengembangan peserta didik tentu fokus pembicaraan mengenai kondisi yang ideal adalah hal yang sangat penting. Anak-anak merupakan makhluk ciptaan Allah yang telah memiliki fitrah jasmani maupun rohani namun belum dapat mencapai taraf kematangan baik pada bentuk, ukuran, maupun pertimbangan pada bagian lainnya. Oleh karena itu sebagai seorang

² Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm.58

pendidik sudah semestinya untuk membantu mengembangkan potensi pada peserta didik tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus bahwa pendidikan adalah pemberian pengaruh dengan berbagai macam yang dapat mempengaruhi, yang sengaja dipilih untuk membantu anak tersebut agar dapat berkembang secara jasmani, akal dan akhlaknya sedikit demi sedikit sampai kepada batas kesempurnaan maksimal yang mampu untuk dia capai³.

Kasus anak-anak membunuh temannya itu hanya satu contoh dari sekian banyak kasus hukum lain yang melibatkan anak di Indonesia. Potret tersebut ditunjukkan dari catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Institusi ini mencatat kasus pada anak dengan beragam kategorinya. Sepanjang lima tahun terakhir, KPAI mencatat rata-rata ada 658 kasus yang dihadapi anak setiap tahunnya. Kasus yang paling menonjol adalah kasus yang dikategorikan oleh KPAI sebagai anak berhadapan dengan hukum (ABH).

Kasus anak berhadapan dengan hukum setiap tahun juga tak bisa dipandang sebelah mata. Jika dikaitkan dengan kasus ABH, KPAI mencatat dari laporan kasus pengaduan anak berdasarkan kluster perlindungan anak. Dari 10 kluster, tercatat kasus ABH menempati peringkat teratas. Sejak tahun 2015 hingga 2018, tren kasus ABH selalu meningkat. Selama 2011-2018, ABH selalu berada di urutan teratas dibandingkan dengan kluster lainnya, dengan angka mencapai 11.116 kasus. Jika dirata-rata, kasus ABH

³ Mahmud Yunus, *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim*, (Ponorogo: Darusalam), hlm. 12.

setiap tahun mencapai 1.390 kasus atau sekitar 116 kasus ABH setiap bulan. Dalam konversi waktu lebih pendek, artinya rata-rata ada empat anak harus berhadapan dengan hukum setiap harinya⁴.

Dengan adanya kasus seperti diatas, sangat diperlukan adanya pengawasan serta pemahan kepada anak-anak mengenai perbuatan yang seharusnya dihindari dan perbuatan yang memnag diperbolehkan. Pengembangan potensi diri ini dirumuskan oleh Maslow sebagai proses aktualisasi diri. Pada setiap peserta didik pasti memiliki potensi diri yang penting untuk dapat dikembangkan agar bisa bermanfaat dalam kehidupannya. Untuk dapat mengembangkan potensi diri tersebut sangat diperlukan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya. Potensi diri yang sudah nampak secara jelas dalam bentuk aktivitas yang dinamakan dengan aktualisasi diri. Menurut pendapat dari Abraham Maslow, proses untuk dapat menuju aktualisasi diri tersebut maka peserta didik memerlukan bantuan dari orang lain antara lain yaitu bantuan dari guru, orang tua dan teman sebaya⁵. Sedangkan Daniel memaparkan bahwa “aktualisasi diri merupakan kecenderungan untuk melihat ke depan menuju perkembangan kepribadiannya”⁶.

Ketika penanaman spiritualitas dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada bagaimana aktualisasi tersebut pada peserta didik, karena

⁴<https://bebas.kompas.id/baca/riset/2019/10/15/gunung-es-dari-perilaku-kejahatan-anak/>. Diakses hari Kamis 28 November 2019. Pukul 21.13.

⁵ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural....*, hlm. 58.

⁶ Daniel Cervone dan A. Pevin, *Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 217.

aktualisasi diri merupakan potensi yang keluar dari dalam diri peserta didik yang berupa potensi kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Hal itulah yang memang harus ditanamkan dalam pendidikan sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya terlihat dari intelektual namun dengan keberhasilan penanaman nilai-nilai spiritual sehingga dapat meminimalisir kekerasan maupun kemerosotan moral yang terjadi pada remaja zaman sekarang.

Prestasi yang telah diraih oleh peserta didik dalam kegiatan akademik maupun non akademik adalah wujud potensi yang telah dikembangkan secara optimal dalam rangka memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya sebagai manusia yang utuh. Utuh disini berarti mencakup dimensi-dimensi aktualisasi diri menurut Rogers adalah 1)kecakapan intrapersonal, 2)kecakapan interpersonal, 3)kecakapan interaktif dengan sesama. Berbagai kegiatan peserta didik yang meliputi kegiatan akademik maupun non akademik merupakan salah satu dari bentuk aplikasi untuk menumbuhkan aktualisasi diri mereka⁷.

Dengan melihat pentingnya konsep aktualisasi diri sehingga pendidikan harus memiliki arah yang jelas mengenai nilai-nilai apa saja yang menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan yaitu dalam membuat program ataupun kegiatan dalam mengaktualisasikan potensi diri dari peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Dalam membantu para peserta didik agar dapat

⁷ Latifah Nuryanto dan Niken Wahyu Utami, *Model Bimbingan Pengembangan Aktualisasi Diri Terhadap Kegiatan Non Akademik Mahasiswa Program Studi Matematika Universitas PGRI Yogyakarta*, G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 1, tahun 2016. hlm. 104.

mengaktualisasikan dirinya maka hendaklah seorang pendidik atau lembaga pendidikan untuk dapat mengikhtiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk membentuk adat istiadat yang baik, pendidikan akhlak, kebangunan hati nurani, menguatkan kemauan kerja, mendidik panca indranya, mengarahkan pembawaan-pembawaan diwaktu kecilnya kejalan yang lurus, serta membiasakan berbuat amal baik dan menghindari pada setiap kejahatan⁸.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran untuk mengembangkan aktualisasi diri peserta didik adalah Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah yang terdapat di Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Pondok pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung merupakan salah satu yayasan yang didalamnya terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu MTs, MA dan SMK. Pondok ini dikenal sebagai pondok yang memiliki beberapa prestasi yang cukup untuk dibanggakan. Salah satunya yaitu adalah banyaknya santri yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya diperguruan tinggi.

Menurut pendapat Al-Ghazali, mengaktualisasikan diri bisa dicapai dengan cara salah satunya yaitu mematahkan hambatan-hambatan jiwa serta membersihkan diri dari moral yang tidak baik, sehingga nurani terlepas dari segala sesuatu yang selain Allah dan selalu mengingatnya. Ia berpendapat bahwa seseorang yang terbaik, jalan mereka adalah yang paling benar, serta moral mereka yang paling bersih⁹. Dengan kata lain jika manusia

⁸ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm.105.

⁹ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, (Jakarta: PT As-Salam Sejahtera, 2012). hlm. 237.

menginginkan aktualisasi diri, maka ia harus senantiasa memilih potensi kebaikan dirinya sejauh mungkin dari potensi kejahatan. Jika pilihan-pilihan baik ini konsisten dilakukan, ia akan semakin mendekati kesempurnaan, dan begitu pula sebaiknya¹⁰.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala Pondok Pesantren yaitu Ustadz Samsuri Adnan, bahwasannya di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah ini memiliki dua jurusan khususnya pada Program Aliyah yaitu program teknoains dan tahfidz Al-Qur'an. Dua program tersebut menjadi program unggulan yang ada pada Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.¹¹

Seperti misi yang telah ditekankan oleh Pondok Pesantren Al-Mu'min yaitu mewujudkan pembentuk karakter santri yang Islami, yang dapat mengaktualisasikan diri dalam masyarakat serta dalam berda'wah, membuat pondok pesantren ini berusaha untuk mengembangkan aktualisasi diri santri dengan pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an. Waktu aktif pembelajaran yang berkisar antara jam 07.00 hingga pukul 15.00 membuat pihak pondok berusaha untuk menyelipkan beberapa penanaman aktualisasi diri kepada santri melalui pembelajaran ketika di madrasah maupun ketika berada di asrama. Kegiatan yang menjadi unggulan seperti tahfidz 9 juz ini juga mampu membentuk kecerdasan pada santri.

¹⁰ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi (Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hlm.viii.

¹¹ Wawancara dengan Usradz Syamsuri Adnan, S.Pd, sebagai Direktur Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung pada tanggal 12 September 2019.

Oleh karena itu dengan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung dengan judul "*Pengembangan Aktualisasi Diri Santri Berbasis Pembelajaran Teknosains dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan faktor yang telah melatarbelakangi tersebut, maka fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk program pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan aktualisasi diri santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan aktualisasi diri santri melalui program pembelajaran tekonsains dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung?
3. Apa hasil pengembangan aktualisasi diri santri berbasis program pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang bentuk program pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an dalam upaya pengembangan

aktualisasi diri santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan aktualisasi diri santri melalui program pembelajaran tekonsains dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung,
- c. Mendeskripsikan tentang hasil pengembangan aktualisasi diri santri berbasis program pembelajaran tekonsains dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi individu yang melakukan penelitian dan bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan khususnya tentang program pembelajaran tekonsains dan tahfidz Al-Qur'an. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan aktualisasi diri santri di pondok pesantren dan menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi para pendidik dan calon pendidik khususnya bagi para guru-guru yang mengajar. Bagi para peserta didik untuk dapat lebih mengembangkan aktualisasi diri serta potensi yang mereka miliki.

E. Kajian Pustaka

Untuk dapat menghindari plagiasi, dan menunjukkan bahwa konsep ini layak untuk diteliti, mempunyai manfaat, serta memiliki kesimpulan yang berbeda, oleh karena ada beberapa kajian pustaka yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini.

Tesis karya Budi Agus Sumantri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya pengembangan aktualisasi diri santri dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu dengan melalui pola asuh; membiasakan organisasi serta budaya sekolah yang meliputi kegiatan sholat dhuha, apel pagi, maūizaton hasanah, Mujahadah, dan tradisi sima'an Al-Qur'an bulanan dan tahunan; pengembangan aktualisasi akademik serta non akademik yang meliputi kegiatan tim olimpiade, studi club, sorogan, bandongan, tahfidz dan muhādarah; pembiasaan akhlak terpuji serta kedisiplinan yang meliputi pembiasaan; ketauladanan dan memotivasi peserta didik. Implikasi dari pengembangan aktualisasi diri peserta didik terhadap pembentukan karakter peserta didik di pondok pesantren SMP Ali MaksuM sudah memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik seperti: memberikan memotivasi peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan diri dan membantu peserta didik dalam mengaktualkan potensi, bakat, minat dan kepribadiannya; peserta didik sudah tidak melakukan pelanggaran, kemudian menunjukkan karakter yang baik, bertambah ketaatan kepada ustadznya, menumbuhkan kesadaran tanggung

jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di pondok pesantren, serta kesadaran akan perilaku keagamaan seperti tambah rajin melakukan sholat dan mengetahui hal-hal yang boleh dan tidak dilakukan dalam agama¹².

Tesis karya Fulan Puspita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua yaitu: 1. Keteladanan yang disengaja, yang terdiri dari keteladanan seseorang dalam melaksanakan ibadah, keteladanan dalam menjaga kebersihan, dan keteladanan dalam kedisiplinan dan 2. Keteladanan yang yang tidak disengaja yang terdiri dari, bersikap sopan santun dan santun, serta ramah. Keberhasilan dalam pembentuk karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter, seperti: 1.Meningkatkan prestasi akademik dan non akademi, 2.Meningkatkan keimanan (religius), 3.Merubah sikap (akhlakul karimah), 4.Meningkatkan kegemaran membaca dan 5.Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar¹³.

Jurnal karya Nurhadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan aktualisasi diri terdiri dari dua bentuk yaitu terstruktur/tetap serta kotemporer. Kedua bentuk program pengembangan tersebut mencakup tiga hal yaitu, menumbuhkan semangat dalam belajar kepada peserta didik melalui program-program yang telah ada, menumbuhkembangkan kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin dan menumbuhkan

¹² Budi Agus Sumantri, *“Pengembangan Aktualisasi Diri dalam Pembentukan Karakteri di Pondok Pesantren (Studi Penelitian di SMP Ali Maksum Kranyak Yogyakarta),* Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹³ Fulan Puspita, *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1),* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. viii.

kemampuan berinteraksi antar sesama manusia. Aktualisasi diri ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam atau intern dan faktor dari luar atau ekstern. Visi, misi, serta tujuan merupakan penggerak dari program pengembangan aktualisasi diri santri. Dalam merealisasikan visi, misi serta tujuan pondok pesantren al-Iman Putra Ponorogo mempunyai beberapa pedoman, diantaranya adalah Al-Qur'an, panca jiwa. Implikasi dari program pengembangan aktualisasi diri peserta didik yaitu dalam meningkatkan mutu lulusan¹⁴.

Jurnal karya Mamat Supriatna. Hasil penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan model konseling aktualisasi diri yang efektif untuk mengembangkan kecakapan pribadi. Model konseling tersebut dikembangkan berdasarkan pendekatan humanistik dan dipadukan dengan hasil studi pendahuluan tentang profil kecakapan pribadi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2009/2010. Menunjukkan bahwa pada umumnya pencapaian kecakapan pribadi subyek penelitian belum optimal, baik dalam aspek memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, mampu dalam berinteraksi sosial secara bermakna. Berdasarkan uji validitas rasional dan empirik, ditemukan bahwa model konseling aktualisasi diri efektif untuk mengembangkan kecakapan pribadi, yang

¹⁴ Nurhadi, "Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo", Dalam Muslim Heritage, Vol. 2. No. 2, hlm. 1.

melingkupi hampir semua indikator pada setiap dimensi kecakapan tersebut¹⁵.

Jurnal karya Irwan dkk. hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa yang telah memenuhi kebutuhan dasar akan kehidupan ketika menimba ilmu di Yogyakarta. Sehingga dari proses aktualisasi diri tersebut dapat berjalan dengan baik. Namun dengan demikian terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses aktualisasi diri tersebut meskipun dengan skala yang sangat kecil. Bentuk dari aktualisasi diri mereka yaitu misalnya pelestarian kesenian daerah, membuat kegiatan bersama, pembauran dari kebudayaan, dan lain-lain. Proses aktualisasi diri yang terus dikembangkan oleh mahasiswa selama menjalani proses pendidikan akan dapat berimplikasi terhadap ketahanan pribadi. Implikasinya terhadap ketahanan pribadi dari mahasiswa dijelaskan dengan bentuk nilai-nilai ketahanan pribadi¹⁶.

Jurnal karya Ellyana Pratika dan Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi. Hasil penelitian diperoleh variabel aktualisasi diri dan persepsi mengenai pelaksanaan pelatihan adalah $p = 0,000$ sedangkan nilai korelasinya sebesar $(r = 0,651)$. Hal tersebut berarti p lebih kecil dari $0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan anatar

¹⁵ Mamat Supriatna, "Efektivitas Model Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi", dalam jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol 3 No.1 juni 2017, hlm.1.

¹⁶ Irawan dkk, "Dinamika Aktualisasi Diri Pemuda Rantau dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi pada Mahasiswa Rantau Asal Sumatra Barat di Asrama Putri Bundo Kandung Daerah Istimewa Yogyakarta)", dalam jurnal pertahanan Nasional Vol. 22 No.3, 27 Desember 2016, hlm. 306.

aktualisasi diri dengan persepsi mengenai pelaksanaan pelatihan pada karyawan PT Pelindo III Cabang Gresik. Dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima¹⁷.

Jurnal karya Vina Merina Br Sianipar. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa aktualisasi dari pendidikan karakter yaitu berupa sikap kritis, kejujuran, tanggungjawab, disiplin, kasih sayang serta ikhlas yang dilakukan oleh guru SD pada kategori yang sangat baik. Dengan model *servis learning*, guru dapat memberikan ruang bagi siswa untuk dapat peka terhadap lingkungan yang dapat memberdayakan lingkungan, pengalaman, keterampilan dan nilai-nilai yang dituangkan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter perlu untuk dilakukan pembiasaan oleh guru yang bersangkutan karena pendidikan karakter tersebut sangat esensial serta sangat diperlukan untuk kehidupan manusia, baik untuk dapat melakukan pengembangan diri, sosial serta pengembangan religius¹⁸.

Jurnal karya Lathifah Anuryanto dan Niken Wahyu Utami. Hasil penelitian ini diperoleh model dari pengembangan aktualisasi diri yang cukup efektif untuk mengembangkan kegiatan non akademik dari pada mahasiswa dengan nilai $\text{sig}=0,0001 < 0,05$ $n\ 27= 0,67$ maka H_0 ditolak, oleh karena terdapat perbedaan sebelum serta sesudah perlakuan dengan menggunakan model pengembangan aktualisasi diri. Pertimbangan yang

¹⁷ Ellyana Pratika dan Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi, "Aktualisasi Diri dan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Pelatihan pada Karyawan PT. Pelindo". Dalam Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol.5 No.1, 2014. hlm.7.

¹⁸Vina Merina Br Sianipar, "Aktualisasi Pendidikan Karakter Melalui Model *Servis Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Parulian 5 Medan" Dalam Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan, Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

diberikan bagi dosen konselor, bagi dosen pembimbing akademik serta bagi pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) dapat dijadikan rujukan untuk memperluas lagi kajian bimbingan untuk mahasiswa-mahasiswa khususnya di UPY dan pada umumnya di seluruh universitas di Indonesia¹⁹.

Jurnal karya Muhammad Hadori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktualisasi diri merupakan sebuah level yang tertinggi dalam teori dinamika holistik yang sudah seharusnya dicapai oleh seorang individu yang telah mendapatkan beberapa persyaratan dasar. Abraham Maslow lalu menambah gagasannya untuk dapat memasukkan pengamatannya atas keinginan bawaan dari manusia. Terori yang telah diungkapkan oleh Abraham Maslow paralel dengan teori psikologi perkembangan dari manusia lainnya, beberapa diantaranya yaitu telah berfokus kepada penggambaran tahap-tahap pertumbuhan dari seorang manusia. Abraham Maslow telah menggunakan beberapa istilah beberapa hierarki kebutuhan yaitu: istilah kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan, cinta dan kebutuhan, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.²⁰

Jurnal karya Hena Khaerul Ummah. Hasil penelitian ini meliputi beberapa aspek kehidupan yang dialami oleh subyek ketika dikaitkan dengan muroqobah, yaitu aspek ketaatan, kemaksiatan, muroqobah pada

¹⁹ Latifah nuryanto dan niken wahyu utami, *Model Bimbingan Pengembangan Aktualisasi Diri Terhadap Kegiatan Non Akademik Mahasiswa Program Studi Matematika Universitas PGRI Yogyakarta*”, dalam jurnal G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 1 tahun 2016 hlm. 1.

²⁰ Muhammad Hadori, *Aktualisasi Diri (Self-Actualization): Puncak Manifestasi Puncak Potensi Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow)*, dalam jurnal Lisan Al-Hal, Fakultas Dakwah, Vol. 9, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 207.

perbuatan mubah serta aktualisasi diri. Bahwasannya muroqobah mampu memelihara adab setidaknya 70% dari subyek penelitian yang berjumlah 30 orang, sedangkan 10% kadang-kadang subyek senantiasa bertaubat, dan 20% sisanya muroqobah memang ada efeknya bagi aktualisasi diri santri. Hal ini sangat baik ketika muroqobah dilakukan dengan penelitian yang efektif untuk menjadikan santri yang taat seutuhnya baik dalam spiritualitas maupun moralitas²¹.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa penelitian dengan konteks Pengembangan Aktualisasi Diri Santri Berbasis Pembelajaran Teknosains dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung akan meneliti tentang pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an untuk mengembangkan aktualisasi diri santri. Namun dalam penelitian yang pernah dilakukan tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan aktualisasi diri. Meskipun tema yang terkait sama tentang pengembangan aktualisasi diri, namun pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana program pembelajaran teknoains dan tahfidz tersebut dalam mengembangkan aktualisasi diri santri pada Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung. Selain itu juga terdapat perbedaan yang signifikan yang dapat dilihat dari segi tempat, maupun waktu penelitian.

²¹ Hena Khaerul Ummah, *Efektifitas Muroqobah Bagi Aktualisasi Diri Santri*, Dalam Jurnal Syifa Al-Qulub 3, Juli 2018, hlm.41-52.

Harapan dari penelitian ini, penulis dapat memberikan kontribusi bagi pembaca terkait pengembangan aktualisasi diri santri berbasis teknoains dan tahfidz Al-Qur'an yang berkembang dan berjalan dari tahun ke tahun.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengembangan Aktualisasi Diri

Pengertian dari aktualisasi diri (*self actualization*) yang peneliti bahas adalah sebuah realisasi diri (*self realization*) yang masing-masing mempunyai pengertian yang mengacu kepada pemenuhan pengembangan diri atas potensi dan kapasitas sendiri. Setiap orang haruslah dapat berkembang sepenuhnya sesuai dengan kemampuannya. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan serta menggunakan kemampuan oleh Maslow disebut aktualisasi diri, hal tersebut merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia²².

Dengan pengertian lainnya bahwa aktualisasi diri merupakan sebuah kebutuhan untuk dapat membuktikan serta menunjukkan dirinya kepada orang lain. Pada tahap ini seseorang dapat mengembangkan semaksimal mungkin potensi yang telah dimilikinya. Untuk dapat mengaktualisasikan dirinya semua siswa memerlukan suasana yang kondusif serta mendukung²³.

Menurut pendapat Hasyim dalam bukunya Dialog antara tasawuf dan psikologi menyebutkan bahwa aktualisasi diri merupakan keinginan

²² Frank G.Goble, *Mahzab Ketiga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.29.

²³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 38.

seseorang untuk dapat meraih derajat kesempurnaan (*Al-Insanul Kamil*) yaitu dengan melalui proses latihan dengan mengkosongkan diri dari segala keburukan dan kejahatan, mengisi diri dengan perbuatan yang baik serta mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiyah²⁴. Manusia yang telah dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh serta dapat memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain pun tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu. Mereka mengkespresikan dari kebutuhan dasar kemanusiaan secara alami, serta tidak mau untuk ditekan oleh budaya²⁵.

Pada dasarnya seperti yang dikemukakan oleh Abraham Maslow manusia memiliki nilai interistik berupa kebaikan²⁶. Aktualisasi diri tercapai ketika seseorang mampu berkembang baik dari aspek fisiologi maupun psikologi, hal ini dilihat dari perkembangan kepribadian seseorang. Karena tujuan dari perkembangan itu sendiri sebagai aktualisasi diri (*self-actualisierung, self-actualization*)²⁷.

Ketika seseorang telah mencapai pada aktualisasi diri maka akan terlihat dari kepribadiannya yang matang. Adapun karakteristiknya dari kepribadian yang matang adalah²⁸ : a.Perluasan perasaan diri, dimana mula-mula diri berpusat hanya pada individu, kemudian ketika

²⁴ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi (Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. viii.

²⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2004) hlm. 251.

²⁶ Duane Schults, *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm 23.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 208.

²⁸ Duane Schults, *Psikologi Pertumbuhan.....*, hlm. 30.

pengalaman bertumbuh maka diri bertambah luas meliputi nilai-nilai dan cita-cita yang abstrak. b. Hubungan diri yang hangat dengan orang lain, orang yang sehat secara psikologi mampu memperlihatkan keintiman (cinta) terhadap orang tua, anak, partner, teman. Apa yang dihasilkan oleh kapasitas untuk keintiman ini adalah suatu perasaan perluasan diri yang berkembang baik. c. Keamanan emosional, sifat dari kepribadian yang sehat ini meliputi beberapa kualitas, kualitas utamanya adalah penerimaan diri. Kualitas dari keamanan emosional adalah apa yang disebut oleh Allport “sabar terhadap kekecewaan”. d. Persepsi realistis, yang dimaksud memiliki persepsi realistis adalah orang yang sehat memandang dunia mereka secara obyektif, mereka menerima realitas sebagaimana adanya. e. Keterampilan-keterampilan dan tugas-tugas. Allport mengatakan satu-satunya cara untuk melangsungkan kehidupan adalah menyelesaikan suatu tugas. Dalam keberlangsungan kehidupan manusia tidak lepas dari suatu pekerjaan. f. Pemahaman diri, merupakan suatu usaha untuk mengetahui diri sendiri secara obyektif mulai pada awal kehidupan dan tidak akan pernah berhenti. g. Filsafat hidup yang mempersatukan orang yang sehat memiliki tujuan-tujuan dan rencana-rencana jangka panjang dan hal itu memberi kontinuitas bagi kepribadian mereka sehingga menjadi pribadi yang matang.

Aktualisasi diri merupakan sebuah elemen penting dalam teori Abraham Maslow, dimana aktualisasi diri merupakan tingkatan tertinggi dalam sebuah teori hierarki kebutuhan yang diusung oleh Abraham

Maslow. Untuk mencapai aktualisasi diri maka tingkatan yang paling dasar hingga tingkatan sebelum aktualisasi diri harus terpenuhi. Berikut ini merupakan tingkatan yang harus dipenuhi dalam pembentukan aktualisasi diri pada peserta didik yaitu²⁹: 1. Kebutuhan fisiologis ketika kebutuhan dasar ini terpuaskan, dengan segera kebutuhan lain (yang lebih tinggi tingkatnya) akan muncul dan mendominasi perilaku manusia. 2. Kebutuhan akan rasa aman, segera setelah kebutuhan dasar terpuaskan, muncullah apa yang digambarkan Maslow sebagai kebutuhan akan rasa aman atau keselamatan. Kebutuhan ini menampilkan diri dalam kategori kebutuhan akan kemantapan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, dan rasa cemas. Orang yang merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan tidak di harapkan³⁰. 3. Kebutuhan sosial, setelah terpuaskan dengan kebutuhan akan rasa yang aman, maka kebutuhan sosial yang mencakup kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, saling percaya, cinta, dan kasih sayang akan menjadi motivator penting bagi perilaku. 4. Kebutuhan akan sebuah penghargaan, kebebasan atau kemerdekaan pada tingkat kebutuhan ini merupakan sebuah kebutuhan akan rasa ketidakterkaitan oleh hal-hal yang menghambat perwujudan diri³¹.

²⁹ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hierarki Kecerdasan Manusia, Terjemahan Oleh Nurul Iman*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Persindo, 1984), hlm. 39.

³⁰ Frank G. Goble, *Mazhab ketiga.....*, hlm. 71.

³¹ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian.....*, hlm. 76.

Ketika dapat terpenuhi dari 4 komponen kebutuhan maka akan mencapai pada tingkatan aktualisasi diri, dimana aktualisasi diri merupakan hasil dari kematangan diri individu. Aktualisasi diri yang didorong oleh motif perkembangan (*growth motives*) yang diistilahkan dengan *meta-motivation* atau *B-value* berbeda dengan kebutuhan dasar (*basic need*) yang mempunyai motif perkembangan tidak bersifat hierarkis. Namun sebagaimana *basic need*, *meta motivation* adalah merupakan bawaan pada manusia. Yang mana apabila salah satu dari *meta motivation* tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan metapatology atau kurangnya filosofi hidup yang bermakna.

Abraham Maslow menentukan terdapat 17 nilai-nilai B tersebut, yang pasti jumlahnya tidaklah penting karena dari semua nilai tersebut pastinya akan menjadi satu, atau setidaknya semua nilai tersebut saling berhubungan. Dibawah ini merupakan nilai-nilai orang yang mengaktualisasikan diri tersebut diantaranya adalah:

Tabel I
Nilai B-value

<i>B-value</i>	Karakter yang berhubungan
Keanggunan (<i>beauty</i>)	Keindahan, keseimbangan bentuk, menarik perhatian
Berseemangat (<i>aliveness</i>)	Hidup, bergerak spontan, berfungsi penuh, berubah dalam aturan
Keunikan (<i>uniqueness</i>)	Keistimewaan, kekhasan, tak ada yang sama, kebaruan
Bermain-main (<i>playfullness</i>)	Gembira, riang, senang, menggelikan, humor

Kesederhanaan (<i>simplicity</i>)	Jujur, terbuka, menasar, tidak berlebihan, tidak rumit.
Kebaikan (<i>goodness</i>)	Positif, bernilai, sesuai dengan yang diharapkan
Teratur (<i>order</i>)	Rapi, terencana mengikuti aturan seimbang
Kemandirian (<i>self-sufficiency</i>)	Otonom, menentukan diri sendiri, tidak ketergantungan
Kemudahan (<i>effortlessness</i>)	Ringan, tanpa hambatan/ kesukaran, bergaya
Kesempurnaan (<i>perfection</i>)	Mutlah, pantas, tidak berlebihan dan tidak kurang
Kelengkapan (<i>completion</i>)	Selesai tamat, sampai akhir, puas terpenuhi, tanpa sisa
Berisi (<i>richness</i>)	Kompleks, rumit, penuh, besat, semua sama penting
Hukum (<i>justice</i>)	Tidak berat sebelah, menurut hukum yang berlaku
Penyatuan (<i>Transcendence</i>)	Menerima perbedaan, perubahan, penggabungan
Keharusan (<i>Necessity</i>)	Tidak dapat ditolak, syarat sesuatu harus seperti itu
Kebutlatan (<i>wholeness</i>)	Kesatuan, integrasi, kecenderungan menyatu, saling berhubungan
Kebenaran (<i>truth</i>)	Kenyataan, apa adanya, factual tidak berbohong

Sejalan dengan proses pertumbuhannya manusia dihadapkan pada dua pilihan bebas yaitu pilihan untuk maju serta pilihan untuk mundur, yang akan mengarahkan manusia menuju kemajuan atau menuju suatu kemunduran. Seperti halnya pilihan untuk menjadi kemandirian atau menjadi ketergantungan, kematangan atau menjadi tidak matang,

kebaikan atau kebencian, keramahan atau kemarahan, keadilan atau pelanggaran hukum dan sebagainya³².

Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri atau potensi diri akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan kepribadian manusia pada umumnya. Karakteristik yang membedakannya dengan manusia pada umumnya bersumber dari B-values yang telah melekat pada diri dan segenap perilakunya³³. Berdasarkan beberapa nilai diatas, dapat dikatakan bahwa menjunjung tinggi nilai tersebut merupakan satu syarat utama bagi seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Karena orang yang telah mengaktualisasikan dirinya merupakan orang yang merasa nyaman dan bahkan menuntut keindahan, kenyamanan serta kesederhanaan seperti yang telah terkandung dalam nilai B-values.

2. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan suatu kematangan dari kepribadian seseorang, istilah kepribadian merupakan gambaran secara utuh tentang riwayat hidup seorang individu baik dari perkembangan hidup, keberhasilan dan kegagalan, serta kegembiraan dan kesedihan yang dialami serta bagaimana ia mengatasi masa sulit dalam hidupnya³⁴. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kematangan dalam kepribadian seseorang, yaitu :

³² Hasyim Muhammad, *Dialog antara*, hlm. 85.

³³ Jess Feist, dkk, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hlm. 86.

³⁴ Hendriati Agustini, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 128.

- a. Potensi bawaan. Unsur keturunan ataupun bawaan cukup penting untuk diperhatikan karena turut memberi dasar pada kepribadian seseorang, orang tua yang merespon perkembangan bayi semenjak dalam kandungan yang berbeda-beda dapat mempengaruhi bagaimana kondisi fisik yang lebih kuat dan ada yang lemah, ada yang responsif dan aktif ada pula yang pasif dan lebih tenang³⁵.
- b. Pengalaman dalam budaya atau lingkungan. Dalam bertingkah laku terkadang akan menyesuaikan dengan peran sosial, dan lingkungan, karena pengaruh dari nilai-nilai masyarakat dalam hidup kita telah terima dan menjadi bagian dari setiap individu masing-masing³⁶.
- c. Pengalaman yang unik. Selain potensi bawaan dan tuntutan peran dalam masyarakat yang juga turut membentuk kepribadian adalah pengalaman dirinya yang khas. Dengan adanya potensi yang dimiliki sejak lahir akan berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya, memiliki dampak pada perkembangan kepribadiannya. Tolak ukur dalam menentukan nilai-nilai dalam diri seorang terbentuk melalui proses pengalaman unik yang didapatkannya, sehingga terbentuk suatu hati nurani pada dirinya³⁷.

³⁵ *Ibid*,... hlm. 129.

³⁶ *Ibid*,... hlm. 130.

³⁷ Hendriati Agustini, *Psikologi Perkembangan Pendekatan*, hlm. 131.

3. Karakteristik Aktualisasi Diri

Menurut Abraham Maslow karakteristik atau keunikan dari seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya dengan baik adalah sebagai berikut:

a. Mampu melihat realitas secara lebih efisien

Dengan kemampuan seperti ini seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya maka akan dengan mudah untuk dapat mengenali kebohongan, kecurangan, serta kepalsuan, yang telah dilakukan oleh orang lain. Karena pada umumnya mereka dapat melihat kehidupan secara apa adanya, bukan menurut keinginan atau bahkan menurut kecenderungan mereka.

b. Menerima diri sendiri, orang lain serta kodrat

Sikap yang seperti ini membuat seseorang yang sudah mengaktualisasikan dirinya memiliki tingkat toleransi yang sangat tinggi terhadap orang lain. Selain itu mereka juga memiliki tingkat kesabaran yang luar biasa dalam hal menerima masukan atau pengajaran dari orang lain.

c. Spontanitas, kesederhanaan serta kewajaran

Seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya akan mempunyai tanda dengan segala tindakannya, perilaku bahkan gagasan yang dilakukannya secara spontan, wajar dan tidak dibuat-buat. Mereka tidak akan meyembuyikan atau merahasiakan perasaan

dan pikiran mereka, sehingga apa yang dilakukannya tampak seperti tidak dibuat-buat dan terasa nyata.

d. Terpusat pada persoalan

Seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya pasti akan disibukkan dengan persoalan diluar dirinya. Segala perilaku, pemikiran serta gagasan akan terfokus pada persoalan-persoalan yang dianggapnya penting dan seharusnya ia lakukan.

e. Memisahkan diri untuk kebutuhan akan kesendirian

Seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya akan cenderung untuk memisahkan dirinya, menyukai kesendirian serta kesunyian diluar dari kebiasaan orang lainnya. Ia tidak bergantung atau terpengaruh kepada orang lain, dan tetap bersih kukuh pada penafsiran yang dianggapnya benar.

f. Otonom; kemandirian terhadap budaya dan lingkungan

Seseorang yang sudah mengaktualisasikan dirinya tidak akan menggantungkan dirinya pada lingkungannya, namun menyandarkan seluruh motivasi atau pemenuhan kepuasannya pada diri sendiri. Mereka dapat belajar dimana saja tempatnya dan bekerja dimana saja tanpa dibatasi oleh situasi dan kondisi yang mengelilinginya. Kekurangannya adalah terdapat pada dirinya yaitu, tetap membutuhkan kasih sayang, keamanan dan pemenuhan kebutuhan pokok lainnya, yang hanya bisa di dapatkan dari orang lain.

g. Kesegaran dan apresiasi yang berkelanjutan

Seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya memiliki ciri sifatnya yang apresiatif terhadap apa yang dihadapimya atau yang ditemukannya. Keseharian seseorang ini akan merasa bahagia, gembira, kagum serta heran dan segala sifat apresiatif lainnya.

h. Pengalaman puncak

Seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya akan dapat memiliki atau mengalami pengalaman puncak. Pengalaman ini merupakan pengalaman puncak dari kesadaran seseorang dimana ia merasa telah menyatu dengan alam. Pengalaman puncak ini dapat diperoleh dari wujud kreatifitas, pemahaman, penemuan atau perasaan yang menyatu dengan alam.

i. Kesadaran sosial

Kesadaran sosial ini adalah istilah yang paling bisa mewakili perasaan orang yang sudah mengaktualisasikan diri. Dimana dia merasakan identifikasi diri, simpati, dan kasih sayang yang mendalam meskipun kadang-kadang merasa terganggu dengan kebiasaan, adat istiadat atau pemahaman masyarakat yang berbeda dengan prinsip yang dimilikinya.

j. Hubungan interpersonal

Orang yang mengaktualisasikan dirinya mempunyai kecenderungan untuk melakukan hubungan yang erat dengan orang lain. Orang tersebut hanya bisa melakukan hubungan yang akrab

dengan orang-orang yang mereka miliki karakter yang sama atau yang mirip dengannya.

k. Struktur watak demokratis

Sifat atau watak yang demokratis ditunjukkan dengan penerimaannya terhadap semua golongan, partai, ras, agama dan juga status sosial. Orang yang mengaktualisasikan diri senantiasa menaruh rasa hormat kepada semua orang tanpa terkecuali.

l. Membedakan antara cara dan tujuan

Seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya akan bisa membedakan secara tegas antara kebaikan dan keburukkan, antara kebenaran dan kesalahan dengan tanpa keraguan serta kebimbangan. Ia dapat membedakan antara yang benar dan salah meskipun pendapatnya cenderung berbeda dengan pendapat konvensional.

m. Rasa humor filosofis dan tidak menimbulkan masalah

Rasa humor yang dimiliki oleh orang yang mengaktualisasikan dirinya tidak seperti orang pada lainnya, bahkan sering tidak menganggap lelucon tersebut menjadi sesuatu lelucon yang lucu yang orang lain menganggap lucu. Mereka tidak akan tertawa mendengarkan humor yang dapat menyakiti orang lain, menimbulkan permusuhan dan menertawakan kekurangan orang lain.

n. Kreativitas

Kreatifitas orang yang sudah mengaktualisasikan dirinya sama dengan orang pada umumnya. Menunjukkan sifat kerativitasnya yang polos, sebagaimana yang terjadi pada anak kecil.

o. Daya tahan terhadap pengaruh kebudayaan

Orang yang sudah mengaktualisasikan dirinya memiliki karakter yang indenpendensi yang luar biasa. Ia mampu bertahan kepada pendirian dan keputusan dengan tanpa peduli terhadap lingkungannya³⁸.

Berdasarkan karakteristik diatas orang yang telah mengatualisaikan dirinya merupakan orang-orang yang telah menjalankan nilai-nilai *B-values*. Nilai-nilai inilah yang dapat membedakan seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya dan orang yang belum mengaktualisasikan dirinya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang berkaitan dengan penelitian yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan³⁹. Setiap melakukan penelitian pasti membutuhkan metode yang sesuai dan merupakan unsur penting dalam proses penelitiannya, karena dengan

³⁸ Jess Feist, *Teori Kepribadian.....*, hlm. 100.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 2.

adanya metode penelitian ini maka dapat memberikan arahan jalan tentang bagaimana cara dalam pelaksanaan penelitiannya.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berifat kualitatif, yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang ada di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah temanggung mengenai implementasi pembelajaran teknosains dan tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya pengembangan aktualisasi diri santri. Sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan deskriptif kualitatif ialah analisis secara induktif dan yang terjadi saat ini dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian kemudian digambarkan sebagaimana adanya bentuk kata dan kalimat yang memberi makna⁴⁰.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi bermaksud untuk mencari relevansi dan pengaruh agama terhadap fenomena sosial. Penelitian ini bertujuan mengetahui secara ilmiah bagaimana implikasi pembelajaran teknosains dan tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya pengembangan aktualisasi diri santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.

⁴⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian meliputi benda, atau orang, tempat, data untuk variabel yang akan diteliti yang melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Dalam menentukan subyek dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data berdasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah yang paling tahu terhadap informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah Direktur Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung, Kepala Madrasah Aliyah, Waka Kesiswaan, Guru, staf Tata Usaha, Pengasuh Asrama serta santri Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung. Untuk lebih jelasnya subyek penelitian di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut :

- a. Direktur Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung sebagai narasumber tentang dukungan sekolah terhadap kegiatan pengembangan aktualisasi diri siswa di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung.
- b. Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Muhammadiyah Kabupaten Temanggung, sebagai narasumber tentang dukungan pihak madrasah mengenai kegiatan pengembangan aktualisasi diri santri di Madrasah

Aliyah Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung. Karena Kepala Madrasah lebih mengetahui keadaan perkembangan sekolahnya.

- c. Wakil Kurikulum sebagai narasumber yang lebih mengerti mengenai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan aktualisasi diri santri di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.
- d. Guru/ustadzah yang merupakan subyek utama dalam penelitian ini karena yang paling tahu dan yang langsung mengontrol kegiatan pengembangan aktualisasi diri santri.
- e. Pengasuh Asrama merupakan subyek pendukung dalam penelitian ini karena memberikan data tentang kegiatan santri ketika berada di lingkungan asrama.
- f. Santri Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung. Peneliti mengambil sebanyak 10 santri karena mereka merupakan unsur utama dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan aktualisasi diri santri.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang telah di peroleh dari lapangan dan yang di butuhkna peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain adalah :

a. Metode Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan⁴¹. Dalam observasi ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran teknosains dan tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya pengembangan aktualisasi diri, keadaan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, program dan keadaan siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data. Metode observasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data berupa gambaran umum tentang lokasi sekolah, kegiatan sekolah yang berlangsung di Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung khususnya Madrasah Aliyah, serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu dari bentuk teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara dapat dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu atau bisa juga kelompok. Wawancara bertujuan untuk

⁴¹ Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..... hlm. 310.

memperoleh data diri individu atau kelompok dan dilaksanakan secara individu maupun kelompok⁴². Wawancara yang dilakukan dengan harapan agar dapat mengumpulkan informasi yang lebih jelas, sekaligus menyajikan jawaban dan umumnya memperoleh hasil yang lebih dalam⁴³.

Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti belum bisa mengetahui secara pasti data yang nanti akan diperolehnya. Maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada tujuan penelitian⁴⁴.

Metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang pengembangan aktualisasi diri santri berbasis teknoains dan tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.

⁴³ Sulisty Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 176.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317-318.

c. Metode Dokumentasi

Sugiyono mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, adapun dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang⁴⁵. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen baik yang resmi ataupun yang tidak resmi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, keadan guru, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.

Melalui dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu segala informasi yang terkait dengan pengembangan aktualisasi diri santri berbasis tekhnosains dan tahfidz Al-Qur'an. Dokumen terkait yaitu berupa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran, kegiatan yang memiliki indikator untuk mengembangkan aktualisasi diri. Dokumen lainnya seperti profil pondok pesantren, jumlah santri dan pengasuh serta ustadz dan ustadzah pondok pesantren, dan struktur kepengurusan yang terstruktur secara sistematis.

⁴⁵ Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..... hlm. 240.

4. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data melalui metode seperti diatas, kemudian data tersebut dianalisis. Adapun analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif analitis yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, obyek, kondisi suatu metode pemikiran atau suatu kilas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, faktual, aktual tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki⁴⁶. Tahap analisis data dilakukan antara lain adalah dengan cara:

a. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini pada hakikatnya menyusun penelitian secara sistematis, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting tentunya yang berkaitan pada tema penelitian⁴⁷. Tahap ini dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada serta merangkumnya dengan berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut serta menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Penyajian Data

Alur penting kedua dari analisis data adalah penyajian data.

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun

⁴⁶ Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 55.

⁴⁷ Rully Indrawati & Popy Yuniwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 155.

yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁴⁸.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data-data dan analisis data, tahap analisi selanjutnya yaitu dengan memberikan interpretasi yang selanjutnya disusun dalam kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data dan tinjauan ulang dari catatan lapangan atau tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya⁴⁹.

Setelah melakukan pengumpulan data, analisis data tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi kemudian disusun menjadi sebuah kesimpulan. Proses dari pengambilan inti penelitian ini yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan harus memberikan pandangan yang baru di bidang ilmu yang belum ada sebelumnya.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diperlukan

⁴⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 101.

⁴⁹ Mattew Milles dan Michael Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*: UI Press, cet, 2009, hlm.19.

dan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penerapan metode triangulasi terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Melalui triangulasi sumber maka peneliti akan mudah mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber⁵⁰. Dengan menggunakan berbagai sumber ini akan didapat informasi yang lebih akurat dan sekaligus rinci.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang merupakan pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari hasil wawancara terhadap beberapa sumber yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Dalam bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, keaslian tesis, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

⁵⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), cet.ke-2, hlm. 103-104.

abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri dari berbagai penelitian dan uraiannya yang terdiri dari empat bab yang kemudian di bagi menjadi beberapa sub-sub bab setiap babnya, yaitu :

Bab I berisi pendahuluan yang memuat uraian penelitian dimulai dari pendahuluan, sampai penutup dalam bentuk bab-bab yang terkait antara satu dan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian ke dalam empat bab.

Bab II berisi mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung yang meliputi letak geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi pondok, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi guru, karyawan dan kondisi siswa serta prestasi santri Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung.

Bab III berisi penjabaran hasil penelitian mengenai berisi tentang analisis kritis tentang bentuk program pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an, pelaksanaan pengembangan aktualisasi diri santri melalui program pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an serta hasil pengembangan aktualisasi diri santri berbasis program pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung. Data yang dijabarkan berupa narasi, yang didukung oleh dokumen terkait dapat berupa tabel, diagram dan sejenisnya.

Bab IV berisi mengenai penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkompeten.

Bagian akhir dari tesis ini yaitu daftar pustakan dan berbagai lampiran yang berisi catatan lapangan penelitian, instrumen yang digunakan dalam proses analisis terkait data pendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas serta pembahasan yang telah disampaikan diatas dengan judul penelitian Pengembangan Aktualisasi Diri Santri Berbasis Pembelajaran Teknosains Dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan program pembelajaran Teknosains ini dilaksanakan biasanya pada dua minggu sekali yaitu pertemuan pertama untuk pelaksanaan eksperimen dan pertemuan kedua untuk antisipasi apabila sekiranya waktu yang dibutuhkan itu kurang. Misalnya apabila pekan pertama digunakan untuk pengenalan program sekaligus persiapan alat dan bahan eksperimen, maka pekan kedua dilanjutkan pada pelaksanaan eksperimen. Program pembelajaran teknoains ini dapat dirinci menjadi Bioteknologi, Teknokimia, Teknomatika, dan juga Teknofisika. Pembelajaran tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Temanggung ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan mata pelajaran tahfidz. Ustadz dan ustadzah yang mengampu biasanya memberikan target yang harus dicapai oleh para santri pada awal pertemuan. Target yang diberikan kepada santri sudah sesuai dengan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren. Para ustadz dan ustadzah pengampu mempunyai cara tersendiri untuk membuat santri mudah menghafalkannya. Cara tersebut yaitu dengan metode wahdah yang cara

pelaksanaannya adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalnya. Selain dengan menggunakan metode wahdah, ustadz dan ustadzah menggunakan metode sima'an atau mendengarkan.

2. Pelaksanaan pengembangan aktualisasi diri santri melalui program pembelajaran teknoains dan tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut Santri beserta kelompoknya yang memiliki kemampuan dalam hal eskperimen atau bahkan dapat menciptakan sesuatu karya yang luar biasa serta akan mendapatkan penghargaan sebuah dari kepala Madrasah. Karena hal ini bertujuan agar santri atau kelompok tersebut yang lain akan lebih bersemangat dalam belajar dan dalam menumbuhkan ide/kreatifitasnya dalam bidang teknoains. Selain memberikan penghargaan, pihak madrasah juga akan mengadakan sebuah pameran akhir tahun atau pada akhir semester. Pameran ini bertujuan untuk mengenalkan hasil karya santri kelas teknoains kepada santri lain dan ustadz/ustadzah madrasah dan seluruh santri pondok pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung agar dapat menumbuhkan/meningkatkan semangat dalam belajar, mengingat belajar atau menuntut ilmu adalah seumur hidup. Sedangkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sendiri diampu oleh Ustadzah Friska ternyata banyak yang merasa tidak terbebani. Karena beliau memiliki beberapa cara dalam memotivasi para santri dalam menghafal. Jadi para santri pun dapat lebih mudah dalam menghafalkan dan bahkan beberapa santri sudah melebihi dari target yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren. Tidak hanya para ustadzah saja yang ikut andil dalam mensukseskan program pembelajaran tahfidz Al-

Qur'an ini, lingkungan pun begitu. Para warga pondok pesantren bekerja sama untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman serta mendukung dalam menghafal. Sehingga akan muncul rasa senang, aman serta nyaman ketika berada di lingkungan pesantren. Memberikan dukungan dan motivasi kepada para santri untuk dapat mengungkapkan dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka masing-masing. Kedua pengembangan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan aktualisasi oleh para santri Pondok Pesantren Al Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung. Kedua program tersebut apabila dapat berjalan beriringan dan saling berkesinambungan maka akan ikut menyukseskan program aktualisasi diri para santri.

3. Adapun hasil dari pengembangan aktualisasi diri santri berbasis teknosains dan tahfidz Al-Qur'an antara lain adalah: a. Dengan pembelajaran teknosains dan tahfidz Al-Qur'an para santri mampu melihat keadaan realitas secara lebih efisien. Hal ini ditunjukkan dengan para santri yang merasakan kebahagiaan mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis teknosains dan tahfidz Al-Qur'an. b. Santri yang telah mengaktualisasikan diri akan menaruh rasa hormat pada dirinya sendiri dan tidak menyepelkan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebersamaan dari para santri ketika mengikuti pembelajaran teknosains dan tahfidz Al-Qur'an. c. Santri yang telah mengaktualisasikan dirinya memiliki sifat yang spontan, sederhana dan wajar. Hal ini dibuktikan para santri yang mengikuti pembelajaran teknosains dan tahfidz mengikuti kegiatan serta kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada dan

sudah diberlakukan di pondok pesantren. d. Santri yang telah mengaktualisasikan dirinya berorientasi pada masalah-masalah yang melampaui kebutuhannya. Mereka mengikuti pembelajaran tekno-sains dan tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari mereka. Persoalan tersebut mereka ambil sesuai dengan kemampuan dan melihat beberapa pentingnya masalah tersebut. e. Santri yang telah mengaktualisasikan dirinya merasa bahwa setiap apa yang mereka lakukan merupakan hal yang berharga. Dengan adanya kegiatan yang baru membuat mereka merasa memiliki kesegaran serta semangat yang baru. f. Santri yang telah mengaktualisasikan dirinya merasakan bahwa dirinya telah mengalami pengalaman puncak, dimana pengalaman ini mereka dapatkan dari kreatifitas mereka ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tekno-sains. g. Santri yang sudah mengaktualisasikan dirinya akan mempunyai kesadaran sosial yang tinggi. Karena kesadaran sosial ini merupakan istilah yang paling mewakili perasaan orang yang mengaktualisasikan diri. h. Santri yang sudah mengaktualisasikan dirinya akan mempunyai kecenderungan untuk melakukan hubungan yang erat kepada orang lain atau mempunyai hubungan interpersonal kepada orang lain. i. Santri yang telah mengaktualisasikan diri akan mempunyai watak mampu menerima segala golongan. j. Santri yang sudah mengaktualisasikan diri akan mampu membedakan antara tujuan dan cara. Dimana para santri dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah ketika telah mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. k. Santri yang telah mengaktualisasikan diri mempunyai karakteristik yaitu memiliki humor

yang filosofis. Humor filosofis ini dimiliki santri Al-Mu'min yaitu mereka lebih sering tidak menganggap lucu hal yang menyakitkan orang lain. 1. Santri yang telah mengaktualisasikan diri akan mempunyai pendirian yang tegas dan tidak mudah goyah. Mereka mempunyai pendirian yang teguh dalam segala hal.

B. Saran

Pengembangan dari aktualisasi diri melalui pembelajaran teknosains dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Kabupaten Temanggung khususnya madrasah aliyah sudah berjalan cukup baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Untuk dapat selalu mempertahankan dan terus untuk berusaha dengan cara menciptakan kondisi dari lingkungan madrasah yang dapat meningkatkan aktualisasi diri santri.
- b. Mengupayakan kegiatan yang ada untuk meningkatkan aktualisasi diri bagi para santri. Untuk dapat meningkatkan upaya pembentukan aktualisasi diri santri yang sekarang sudah berjalan cukup baik.

2. Bagi ustadz/ustadzah

- a. Untuk selalu memberikan pengawasan serta perhatian terhadap santri bagaimana dan apa yang dibutuhkan santri dalam mengembangkan aktualisasi diri.

b. Untuk terus saling bekerja sama, bekoordinasi serta bahu membahu dalam mengembangkan aktualisasi diri para santri.

3. Bagi orang tua

Untuk saling bekerja sama dengan pihak pondok pesantren agar selalu mendukung segala kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktualisasi diri santri.

4. Untuk para santri

Untuk terus beristiqomah dalam mengikuti segala kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak pondok. Serta meningkatkan kepercayaan diri agar dapat mengaktualisasikan diri lebih baik lagi.

5. Bagi peneliti lain

Untuk dapat melakukan kajian lebih mendalam tentang aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pengembangan aktualisasi diri.

Demikian penelitian ini telah peneliti selesaikan, tentunya dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah kepada Allah Swt berkat rahmat serta hidayah-Nya. Peneliti berharap semoga penelitian yang diteliti ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti lain dan pembaca pada umumnya. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan, baik dari segi kata, pemakaian bahasa, maupun kandungan isinya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk bahan perbaikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses ESQ Power Sebuah Journey Melalui Al-Ikhsan*, Jakarta: Arga, 2005.
- Agustini, Hendriati, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Ahmadi, *Menejemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2004.
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Baihaki, MIF, *Psikologi Pertumbuhan dan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Basuki, Sulisty, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Budi Agus Sumantri, “*Pengembangan Aktualisasi Diri dalam Pembentukan Karakteri di Pondok Pesantren (Studi Penelitian di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)*”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Cervone, Daniel, A. Pevin, *Kepribadian Teori dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesi, 2003.
- Desi Natalia Patioran, “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan PT. Duta Media Kaltim Press (Samarinda Pos)*”. Dalam jurnal motivasi, Fakultas Psikologi, Vol. 1, No.1 tahun 2013.
- Ellyana Pratika dan Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi, “*Aktualisasi Diri dan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Pelatihan pada Kayawan PT.*

Pelindo". Dalam Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol.5 No.1, 2014.

Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Goble , Frank G., *Mahzab Ketiga*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Hanafy, Muh. Sain, Jurnal *Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Letera Pendidikan, Vol. 17 No.1 Juni 2014.

Indrawati, Rully & Popy Yuniwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Irawan dkk, “ *Dinamika Aktualisasi Diri Pemuda Rantau dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Probadi (Studi pada Mahasiswa Rantau Asal Sumatra Barat di Asrama Putri Bundo Kanduang Daerah Istimewa Yogyakarta)*”, dalam jurnal pertahanan Nasional Vol.22 No.3, 27 Desember 2016.

Jess Feist, dkk, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2017.

Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT Eresco, 1991.

Latifah Nuryanto dan Niken Wahyu Utami, *Model Bimbingan Penguasaan Aktualisasi Diri Terhadap Kegiatan Non Akademik Mahasiswa Program Studi Matematika Universitas PGRI Yogyakarta*”, dalam jurnal G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 1 tahun 2016 .

Latipah, Eva, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Mamat Supriatna, “ *Efektivitas Model Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi*”, dalam jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol 3 No.1 juni 2017.

Maslow, Abraham H., *Motivasi Dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hierarki Kecerdasan Manusia, Terjemahan Oleh Nurul Iman*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Persindo, 1984.

- Meleong, Lexy J , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Milles, Mattew dan Michael Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*: UI Press, cet, 2009.
- Muhammad Hadori, *Aktualisasi Diri (Self-Actualization): Puncak Manifestasi Puncak Potensi Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow)*, dalam jurnal Lisan Al-Hal, Fakultas Dakwah, Vol. 9, Nomor 2, Desember 2015.
- Muhammad, Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi (Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Press, 2011.
- Nurhadi, “*Pengembangan Aktualisasi Diri Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo*”, Dalam Muslim Heritage, Vol. 2. No. 2.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Permendiknas No.24 tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana tahun 2007*.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. RajagrafindoPersada, 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Robert,W. Crapp, *Dialog Psikologi dan Agama*, terjemahan Hardjana, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Schults, Duane, *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

- Setiawan, Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Tohir, Moenir Nahrowi, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, Jakarta: PT As-Salam Sejahtera, 2012.
- Ummah, Hena Khaerul, *Efektifitas Muroqobah bagi Aktualisasi Diri Santri*, Dalam Jurnal Syifa Al-Qulub 3, Juli 2018.
- Uno, Hamzah B & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Vina Merina Br Sianipar, “Aktualisasi Pendidikan Karakter Melalui Model *Servis Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Parulian 5 Medan” Dalam Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan, Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan & Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Winarno, Surakhamad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 2001.
- Yunus, Mahmud, *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim*, Ponorogo: Darusalam.